BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakekat Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi

Dalam proses pelaksanaannya suatu keguiatan pembelajaran baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran yang akan dituju. Sedangkan peran strategi sangatlah dibutuhkan oleh peserta didik untuk pengembangan kemampuan menerima pelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu perencanaan strategi harus bisa mengena pada sasaran yaitu para siswa.

Strategi sangat penting yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik dalam melaksanakan suatu aktifitas pembelajaran. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar banyak dipengaruhi oleh strategi yang akan diterapkan oleh pendidik. Strategi harus sesuai dengan tututan situasi dan kodisi peserta didik emberikan kemungkinan yang besar bagi keberhasilan proses belajar mengajar demikian pula sebaiknya.

Sebelum lebih jauh mengartikan tentang strategi pembelajaran teelebih dahulu kita harus mengetahui tentang makna strategi. Untuk memahami makna tentang strategi maka penjelasannya biasanya dikaikan dengan istilah-istilah. Menurut Kamus Bahasa Indonesia strategi adalah taktik tipuan dalam pertempuran atau perperangan. Dalam dunia pendidikan,

strategi diartikansebagai "a plan method, or series of ectiviries designed to echieves a particuler editacional goa".[1] Kata strategi berasal dari bahasa Latin strategia yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran menurut Frelberg & Driscoll dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Gerlach & Ely mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.[2]

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional (Pemdiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar kompetensi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa standar kompetensi untuk satuan pendidikan dasar atau menengah, bahwa standar proses berisi criteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hokum Negara Kesatuan Repubik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar, dan pengawasan hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran tyang efisien dan efektif.

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Gerlach & Ely (1980) juga

[1] Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)hal. 1092.
[2] W Sri Anitah, strategi Pembeajaran , http://repository.ut.ac.id/4401/2/PEFI4201-M1.pdf ,diakses 7 januari 2019

mengatakan bahwa perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin bahwa siswa akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian. Gerlach & Ely (1980) mengatakan bahwa teknik (yang kadang-kadang disebut metode) dapat diamati dalam setiap kegiatan pembelajaran. Teknik adalah jalan atau alat (way or means) yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan yang akan dicapai. Guru yang efektif sewaktu-waktu siap menggunakan berbagai metode (teknik) dengan efektif dan efisien menuju tercapainya tujuan. Dj amarah bahwa strategidiartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.Oleh sebab itu dapat dikemukakan empat strategi dasar dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan keperibadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.

d. Menetapkan Norma - norma dan batas minimal keberhasilan atau keriteria atau standar keberhasilan hingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dilanjutkannya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan system intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.[3]

Strategi pendidikan pada hakekatnya adalah pengetahuan atau seni pendaya gunaan semua factor atau kekuata untuk mengamankan sasaran kependidikan yang hendak dicapai melalui perencaaan , pelaksanaan dan evaluasi dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi di dalam apangan yang ada , termasuk pula perhitungan tentang hambatan-hambatan, baik fisik maupun non fisik (seperti ental maupun moral baik dari subjek, objek, maupun lingkungan sekitar).[4]

Strategi dalam proses belajarnya merupakan suatu rencana (mengandung berbagi aktifitas) ang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar. Ada lima strateg yang telah dikembangkan oleh para ahli pembelajaran konstektua berkenaan dengan penerapan model pembelajaran, yang disingkat dengan REACT yaitu:

a. Relating: belajar dikaitkan dengan konstek pengalaman nata.
b. Experiencing: belajar yang ditentukan dari penggalian (eksplorasi), penemuan (discovery) dan penciptaan (inverntion).
c. Applying: belajar bilamana pengetahuan di presentasikan di dalam konteks pemanfaatannya.

---

[3] Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta Rineka Cipta,2006)hal. 5-6.
[4] Haitami salim & syamsul kurniaan, *studi ilmu pengetahuan islam. (*Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 210

d. Cooprating: belajar melalui konteks komunikasi interpersonal, pemakaian bersama dan sebagainya.

e. Trasfering: kelajar melalui pemanfaatan pengetahuan dari dalam situasi atau konteks baru[5]

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah strategi perencanaan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara evektif dan efisien. Strategi pembelajran tediri dari komponen materi prosedur atau tahapan kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, lelaksanaan dan evaluasi yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut .

b. Urutan Strategi Pembelajaran

A. Perencanaan pembelajaran

Agar suatu kegiatan belajar dan pembelajaran lebih terarah sesuai tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Seorang guru harus bisa merencanakan kegiatan pembelajaran yang harus diselenggarakan dengan cara seksama. Perencanaan guru dalam pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajara yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka.[6]

Secara umum perencanaan dituangkan pada RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Rpp adaah rencana ang enggambarkan

---

[5] Kuntjojo, Model-model pembelajaran. (Kediri : Departemen pendidikan nasional Universitas Nusantara PGRI Kediri panitia sertifikasi guru (PSG) Rayon 43 hlm. 11

[6] Abdurrahman Gintings, *Esensi Belajar dan Pembelajarn*, (Bandung: Humani Citra, 2009), hlm. 14

prosedur dalam pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang akan ditetakan dalam standar isi dan dijabarkan kedalam silabus. Secara sederhana RPP ini dapat diumpamakan sebagi scenario pembelajaran ang akan dilaksanakan oleh guru dalam interval waktu yag telah ditetapkan. RPP tersebut akan dijadikan pegangan oleh guru dalam menyiapkan, melaksanakan dan dalam mengevaluasi kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

Dalam pengembangan KTSP, rencana pelaksanaan pembelajaranharus disusun secara sistemik dan sistematis, utuh dan menyeluruh.[7] Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau berapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Istilah RPP baru dikenal kan pada akhir-akhir ini dan juga termat di dalam undang-undang republic Indonesia NO. 20 tahun 2003 tantang system pendidikan nasiona. Sebelum itu, dokumen tersebut dikenal dengan istilah rencana pelajaran, satuan pembelajaran, kemdian satuan acara pembelajaran atau SAP (satuan acara perkuliahan).[8]

RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran, persiapan disini dapat diartikan persiapa tertulis maupunkesiapan mental, situasi emosional yang akan dibangun, di dalam lingkungan belajar untuk menyakinkan pembelajar untuk mau terlibat penuh. RPP dengan silabus,meskipun dalam hal tertentu memiliki kesamaan. Silabus memuat suatu hal-ha yang perlu

---

[7] E. mulyasa,*kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (*bandung: Rosdakarya,2010),hal.218
[8] Gintings, *esensi Praktis Belajar…., hlm. 224*

dilakukan oleh sis untuk memutuskan suatu kompetensi secara utuh artinya ada kalanya di dalam silanbus pikiran akan disatukan dengan perkiraan waktu pertemuan ang akan dilakukan. Sementara itu RPP suatu pengalaman kegiatan yang akan dilakukan leh seiorang guru di dalam setiap perteman yang akan ataupun sudah dilakukan. Dui dalamnya harus tirlihat tindakan kelas yang perlu dilakukan untuk mencapai kompetensi serti tindakan berikutnya yang akan dilakukan.

Seperti yang dijelaskan oleh E. Mulyasa dalam bukunya kurikulum tingkat satuan pendidikan bahwasanya agar kegiatan belajar dan pembelajaran yang akan diselenggarakan dengan seksama. Rencana ini dituangkan ke dalam RPP(rencana Pelaksanaan pembelajaran). Menurut E. Mulyasa RPP ini dapat diumpamakan sebagai sebuah skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang akan diselenggarakan.[9]

Begitu juga dengan Pupuh Fathurahrman dalam bukunya strategi belajar mengajar melalui peran konsep umum dan konsep islami tujuan atau perencanaan mempunyai jenjang dari yang luas atau umum sampai kepada yang sempit/khusus. Semua tujuan itu berhubungan antar satu dengan yang lainnya, dan tujuan diatasnya, bila tujuan teredah tidak tercapai maka tujuan diatasnya tidak tercapai pula.hal inii disebabkan tujuan berkutnya merupakan turunan dari tujuan sebelumnya denagn artian bahwa dalam merumuskan suatu tujuan, maka kita harus bbenar-

---

[9] E. Mulyasa, *Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan**9Bandung: Remaja Rosdakarya,2010), hal. 218***

benar mmemperhatikan kesenimbungan setiap jenjang tujuan pendidikan dan pengajaran. Karena itu guru dalam melakukan pengajaran, sekalipun hanya berupa sub materi bahan ajar, tidak boleh terlepas dari konteks tujuan sebelumnya.[10]

Tujuan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adalah untuk:

(1) Mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar,

(2) Dengan menyusun rencana pembelajaran secara professional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalis dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.[11]

Sementara fungsinya rencana pembelajaran adalah sebagi acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan dengan efisien dan efektif. Dengan kata lain RPP berperan sebagai scenario pembelajaran. Oleh karena itu, RPP harus bersifat luwes dan memberikan kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikan dengan repons siswa dalam setiap proses pembelajaran di kelas.

Manfaat dibuat nya RPP setidaknya ada tiga manfaat yang dapat diperoleh dari dibuatnya RPP, antara lain:

1) Belajar dan pembelajaran diselenggarakan secara terencana sesuai dengan isi kurikulum.

---

[10] Pupuh Fhatkurrohman dan M Sobry Sutekno. Strategi belajar mengajar melalui penenaman konsep untuk dan konsep iislami,(bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hal 13-14

[11] Kunandar,*guru Profesional: Implementasi urikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru,(Jakarta: rajawali pers,2009)*. Hal.262-263.

2) Ketika seorang guru karena satu dan lainnya alasan tidak dapat hadir melaksanakan tugas mengajarnya guru lain yang menggatikan nya dapat menggunakan RPP yang telah disusun .

3) Secara menejerial dokumen RPP merupaka portofolio atau bukti fisik pelaksanaan kegiatan belajar dan pembelajaran yang diantaranya dapat digunakan untuk:

   a) Bahan pertimbangan dalam sertifikasi guru
   b) Perhitungan angka kredit jabatan profesional guru.
   c) Informasi dalam supervise kelas oleh kepala sekolah dan atau pengawas.
   d) Bahan rujukan dan atau bagi guru yang bersangkutan dalam mengembangkan belajar dan pembelajaran topik yang sama ditahun berikutnya[12]

Unsure-unsur yang arus diperhatikan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah:

a) Mengacu pada kompetensi dan kemapuan dasar yang harus dikuasa siswa, serta ateri dan sub materi pebelajaran, pengalaman belajar yang telah dikembangkan di dalam silabus.
b) Mengembangka berbagai pendekatan sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup ssuai dengan permasalahan dan lngkungan.
c) Menggunakan metode dan media yang sesuai yang mendekatkan siswa dengan pengalaman langsung.

---

[12] Abdurrohman Gintings,*Esensi Prktis Belajar*.... ,hal 226

d) Penilaian dengan system pengujian emeneluruh dan berkelanjutan didasarkan pada system pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengemangan silabus.[13]

Komponen-komponen RPP terdiri atas:

a) Identitas mata pelajaran
b) Standar kompetensi dan kompetens dasar
c) Materi pembelajaran
d) Strategi atau scenario pembelajaran
e) Sarana dan sumber pembelajaran
f) Penilaian tindak lanjut[14]

Abdul majid dalam "bukunya perencanaan pembelajaran" menjelaskan beberapa isi perencanaan dalam pengajaran yang baik perlu memuat:

a. Tujuan apa yang di inginkan, atau bagaimana cara pengorganisasi aktifitas belajar dan layanan-layanan pendukungnya.
b. Program dan layanan, atau bagaimana cara mengorganisasi aktifitas belajar dan layanan-layanan pendukungnya.
c. Tenaga manusia, yakni meyangkut cara-cara mengembangkan prestasi, spesialisasi prilaku, kompetensi maupun kepuasan mereka.
d. Keuangan, meliputi rencana pengeluaran dan rencana penerimaan.

[13] E.mulyasa, *kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan…, hal.220*
[14] Kunandar , *guru professional implementasi…*, hlm. 264

e. Bagaimana fisik mencangkup tentang cara-cara penggunaan pola distribusi dan kaitan nya dengan pengembangan psikologis.

f. Struktur organisasi, maksudnya bagaimana cara mengorganisasi danmenejemen operasi dan pengawasan program dan aktifitas pendidikan yang direncanakan.

g. Kontek sosial atau elemen-elemen lainnya yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pengajaran.[15]

Dengan demikian perencanaan guru dalam pembelajaran adalah kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik dalam belajar megajar di sekolah, perencanaan strategi pembelajaran dengan menggunakan RPP ini dapat diumpamakan sebagai scenario seorang guru dalam suat pembelajaran yang akan dilaksanakan dan dijadikan pegangan guru dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi selama kegiatan pembelajaran ang akan diselenggarakan bagi para siswa.

B. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran

Setelah segala sesuatu telah dipersiapkan, dengan berpegang pada RPP seorang guru akan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan inilah seorang guru akan mengejukan suatu pertanyaan pada diri sendiri tentang bagaimana cara agar siswa dapat mempelajari materi tersebut dengan mudah dan baik. Terkait dengan hal tersebut

[15] Abdul Majid, *perencanaan pembelajaran, (*Bandung: Remaja Rosda karya, 2012), hal. 20

sangat tept jika prinsip kepemimpinan yang dikutp oleh grinting dari ki ajar Dewantoro, pelopor pendidikan Nasional Indonesia, diterapkan oleh guru dalam mengelola kelasnya dengan memainkan tiga hal peran utam yaitu sebagai berikut:

a. *Tuwuri handayani,* memberikan dorongan kepada siswa untuk terus berupaya memahami materi pembelajaran ang diajarkan.
b. *ing madyo mangun karso,* enjadi mitra atau teman diskusi bagi siswa untuk memperkaya pengetahuan.
c. *Ing ngarso sun tulodo,* memberikan bimbingan dan juga arahan kepada siswa ketika mendapatkan suatu kesulitan.[16]

Dengan perpegang kepada prinsip-prinsip tersebut maka tercipta suatu suasana belajar mengajar yang kndusif bagi terciptana hasil belajar yang sesuai dengan pola-pola dan cirri-cir siswa serta sesuai dengan kurikulum. Dengan demikian upaya pendidikan akan menjadikan siswa sebagai anusia seutuhnya dan akan terciptana suatu kegiatan belajara yang kondusif yang akan diselenggarakan oeh guru.

Pelaksanaan guru antara lain seperti penggunaan media, bahan ajar , metode dan sumber-sumber lain sebagai implementasi dari pelaksanaan suatu pembelajaran. Adapun perinciannya sebagai berikut: pertama, bahan ajar atau bahan pebelajaran, bahan sendiri merupakan "subtansi ang akan disampaikan dalam interaksi edukatif. Tampa bahan pembelajaran proses interaksi edukatif tidak akan dapat berjalan[17]". Karena itu seorang guru ang mengajar harus mempelajarai dan

[16] Abdurrohman gintings, *Esensi Praktis Belajar,... hal. 15*
[17] Syaifudin Bahri Djamarah,*guru dan anak didik dalam interaksi edukatif,* (Jakarta: rineka cipta,2009), hM. 70

menyiapkan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Terkait dengan proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran yang menarik. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran di kelas yaitu seperti:

1. Harus berpedoman pada suatu tujuan

   Tujuan itu sendiri merupakan sesuatu yang harus dicapai dari peserta didik dalam pembelajaran. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa dalam melakukan suatu pembelajaran harus berpedoman pada tujuan dari pembelajaran agar tidak menympang.

2. Memperhatikan perbedaan antara individu

   Dalam setiap pembelajaran semua peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda dan engaruh serta kondisi yang sering berubah-rubah. Sehingga dalam proses pembelajaran factor-faktor tersebut patut di pertimbangkan oleh setiap guru, sehingga proses pembelajaran bias berjalan secara efektif dan kondusif.

3. Sarana dan prasarana yang tersedia

   Penggunaan media pembelajaran perlu didukung oleh fasilitas yang cukup, fasilitas yang dipilih haruslah sesuai dengan karasteristik media dalam mengajar yang akan dipergunakan dalam media pembelajaran maka mungkin akan lebih efektif kalau di tunjang dengan adanya perpustakaan, ataupun dari

internet, lembar kerja siswa maupun sarana dan prasarana yang lainnya

4. Mempertimbangkan tugas yang akan diberikan

   Pemberian tugas ke pada siswa sesuai dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Hal tersebut bertujuan untuk memaksimalkan tujuan dari pendidikankarena siswa akan lebih menguasai materi yang diberikan oleh guru, hal terebut dikemukakan oleh ibu Nining, beliau menyatakan bahwa "pemberian tugas harus disesuaikan dengan materi yang sudah dberikan, dengan begitu siswa akan lebih semangat untuk belajar dan mengerjakan tugas tersebut sehingga siswa akan lebih menguasai materi yang sudah diajarkan."[18]

Bahan-bahan tersebut merupakan suatu medium untuk mencapai suatu tujuan pengajaran bagi peserta didik. Sedangkan bahan ajar merupakan materi yang akan terus berkembang secara keilmuan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Bahan tersebut harus dapat di respon oleh peserta didik dalam setiap perkembangan yang aka nada di masa depan.

Bahan pelajaran adalah "isi yang akan diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui bahan ini siswa diantarkan kepada tujuan dari pembelajaran dan pengajaran".[19]

---

[18] *Ibid*

[19] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar,*(bandung: Sinar Baru aAlgesindo,2006), hal. 67

C. Evaluasi Strategi pembelajaran

Dalam perencanaan dan epelaksanaan seorang guru dalam pembelajaran, rancangan evaluasi merupakan sesuatu yang perlu dikembangkan. Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru untuk memperole kepastian mengenal hasil belajar siswa dan memberikan masukan masukan kepada guru mengenai kegiatan ang akan dilakukan. Ha ini disebabkan karena melalui evaluasi kita dapat menentukan aktifitas program dan keberhasilan siswa dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran. Evaluasi perencanaan yang sedang berjalan menandai barakhirnya suatu siklus proses perencanaan pendidikan.

Evaluasi pada dasarnya merupakan suatu aktifitas pengendalian yang memungkinkan inteverensi yang positif. Evaluasi memeriksa arah yang akan diambil dan menyimpan hasil dari perencanaan sebelumnya. Dengan kata lain evaluasi bertujuan untk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang telah disampaikan apakan sudah dikuasai siswa atau belum. Selain itu, apakah kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang sesuai dengan harapan ataupun belum .

Menurut Sudirman N, dkk, bahwa tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah:

1. Mengambil keputusan tentang hasil belajar.
2. Memahami siswa,
3. Memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran.[20]

[20] Sudirman dkk, *Teknik Evaluasi Pendidikan, (PT. raja GRafindo : Jakarta 1990.)*

Selanjutnya, mengatakan bahwa pengambilan keputusan tentang hasil belajar merupakan suatu keharusan bagi seorang guru agar dapat mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam proses pembelajaran. Ketidakberhasilan proses pembelajaran itu disebabkan antara lain sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa yang rendah.
2. Kualitas materi pelajaran tidak sesuai dengan tingkat usia anak.
3. Jumlah bahan pelajaran terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan waktu yang diberikan.
4. Komponen proses belajar dan mengajar yang kurang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh guru itu sendiri.[21]

Terdapat lima factor penting dalam aktivitas pendidikan, yaitu:

a. Tempat aktivitas dilakukan.
b. Waktu aktivitas dilakukan
c. Orang yang terlibat dalam aktifitas
d. Sumber daya yang diperlukan dalam aktivitas.
e. Proses pelaksanaan aktivitas.[22]

Penilaian dan control kadang juga sangat diperlukan sebagai usaha untuk perbaikan yang tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil-hasil penilaian memberikan suatu informasi penting bagi guru maupun siswa. Suatu keberhasilan dan kelemahan-kelemahan serta kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dapat terlihat jelas gambaran-gambarannya. Kelemahan dalam hasil belajar ditafsirkan

[21] Ibid
[22] Udin Syaefudin Sa"ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan.*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 223

sebagai kurang pengajaran yang mungkin tidak tercapai ataupun kurang berhasil guru mengembangkan proses belajar mengajar daam bidang studinya.

Perbaikan pengajaran perlu mendapat perhatian guru, dengan maksud berikut:

a. Meningkatkan hasil belajar siswa, baik kualitatif maupun kuantitatif. Perbaikan kualitatif berkenaan dengan mutu hasil belajar siswa. Perbaikan kuantitatif berkenaan dengan luasnya dan dalamnya penguasaan hasil belajar.
b. Membantiu siswa mengatasi kesulitan dan memecahkan masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh para siswa, baik secara perorangan maupun secara keompok. Dengan bantuan perbaikan itu, diharapkan pada gilirannya siswa maupun membantu dan memperbaiki dirinya sendiri.
c. Perbaikan pengajaran mengundang guru-guru untuk meningkatkan kemampuan terus-menerus. Hasil penilaian pada dasarnya mencerminkan juga kemampuan guru sendiri.
d. Meningkatkan mutu proses belajar mengajar agar lebih serasi dengan kondisi dan kebutuhan siswa, lebih efisien dalam pendayagunaan sumber-sumber (waktu, tenaga dan biaya), dan lebih terarah pada pencapaian tujuan pengajaran serta keberhasilan siswa.

e. Mempertimbangkan lebih seksama kemampuan awal siswa sebagai bahan mentah dalam proses belajar mengajar.[23]

Aspek-aspek perbaikan berupa kemungkinan hal-hal yang perlu diperhatikan dan diperbaiki, terdiri atas sebagi berikut[24]:

Komponen masukan yang berkenaan dengan sumber-sumber manusia, sumber-sumber teknis seperti fasilitas da perlengkapan, sumber-sumber biaya, system informasi yang berkenaan dengan siswa seperti hasil tes dan data personal, dan lain-lain. Komponen produk yang berkenaan dengan perumusan kembali tujuan pengajaran, keteria keberhasilan dan sebagainya.

Komonen proses berkenaan dengan satuan pelajaran, metode mengajar dan media pendidikan, cara bimbingan , prosedur penilaian, dan sebagainya. Teknik-tenik perbaikan dapat dilakukan sebagai berikut[25]:

a) Perbaikan hasil belajar, melalui pemberian remedial, tutorial system, diskusikelompok, latihan dan ulangan, pemberian tugas, review pengajaran, pengajaran individual, dan sebaginya.
b) Bantuan kesulitan dan pemecahan masalah, dengan cara memberikan bimbingan dan layanan baik perorangan maupun kelompok, pengajaran remedial, latihan memecahkan masalah, dan sebagainya.

---

[23] Ibid, HLM. 223
[24] Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 234
[25] Ibid. hal 235

c) Pembaiki kualifikasi guru, dengan cara belajar mandiri, studi lanjutan, diskusoi kelompok, supervise, pengembangan staf, dan lain-lain.

d) Peningkatan efisiensi program pengajara dengan cara pengkajian dan penyusunan rencana pengajaran lebih seksama dan lebih akurat, dan menilai setiap komponen dalam program tersebut secara spesifik.

e) Perbaikan kemampuan awal, dngan cara melakukan *assessment* secara lebih seksama terhadap komponen-komponen *entry behavior* siswa, mengembangkan kerjasama dengan rekan kerja dan sekolah-sekolah yang ebih rendah.

Evaluasi juga memiliki instrument atau alat yang dapat digunakan untuk melaksanakan tugas dan mencapai suatu tjuan secara efektif dan efesien. Alat disebut juga dengan istilah instrument. Dengan demikian maka alat evaluasi juga dikenal dengan instrument evaluasi yang secara garis besar digolongkan menjadi dua macam yaitu tes dan non tes.

a. Alat istrumen non tes

1. Observasi

a. Pengertian (*observation)*

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi uyang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai suatu

tujuan tertentu. Alat yang digunakan adalah pedoman observasi.[26]

b. Fungsi Observasi

Sebagai alat evaluasi berfungsi :

1. Menilai minat, sikap dan nilai yang terkandung dalam diri setiap siswa.
2. Melihat setiap proses kegiatan yang akan dilakukan oleh individu siswa maupun kelompok.
3. Suatu tes tidak menjelaskan seberapa besar kemampuan yang dimiliki siswa.

c. Teknik pelaksanaan observasi

Teknik dalam observasi dapat ditempuh dengan tiga cara yaitu sebagai berikut:

1. Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti.
2. Observasi secara tidak langsung, yaitu sesuatu ang dilakukan melalui suatu perantara.
3. Observasi partisipasi yaitu yaitu observasi yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian dan melibatkan diri dalam suatu objek.[27]

2. Wawancara*(interview)*

[26] Zainal arifin, *Evaluasi pembelajaran,*(Bandung: Rosdakarya,2011). Hal 153
[27] Zainal arifin, Evaluasi pembelajaran… hal 154

Suatu cara yang dilakukan dengan jalan Tanya jawab (pertanyaan) baik secara langsung maupun tidak langsungkepada peserta didik.[28] Wawancara dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

Pertama, wawancara yang bersikap bebas seehingga yang menjawab dipersilakan untuk memberikan jawaban secara bebas sesuai dengan yang ia ketahui tampa ada batasannya dari pewawancara.

Kedua wawancara terpimpin dimana pewawancara menyusun pertanyaan terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengiringi penjawab pada informasi-informasi yang diperlukan saja.

3. Angket

Merupakan suatu alat yang digunaan untuk mengumpulkan data melalui komunikasi tidak langsung, yaitu melalui tulisan. Angkaet biasanya berisi daftar-daftar pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan responden.

Kuesioner dibagi dua bagian yaitu:

a. Kuesioner langsung : kuesioner dikatakan langsung jika dikirim langsung dan diisi langsung oleh orang ang dimintai jawaban tentang dirinya.
b. Kuesioner tidak langsung : koesioner yang dikirim dan diisi bukan oleh orang yang dimintai keterangan.

[28] Ibid hal 157

1. Sikap skala

   Skala sikap digunakan untuk mengukur sikap seseorang terhadap objek tertentu. Hasilnya bisa berupa kategori sikap yakni mendukung (positif), menolak (negative), dan netral. Sikap pada hakekatnya kecenderungan berperilaku pada seseorang .

2. Penilaian berbasis portofolio

   Penilaian ini berisi informasi yang dimiliki peserta didik. Informai ini bisa berupa pengetahuan, wawasan, sikap, da ketrampilan dari peserta didik. Didalamnya biasa termuat

   a. Hasi ulangan.
   b. Tugas-tugas.
   c. Catatan perilaku harian.
   d. Laporan hasil kegiatan peserta didik.[29]

3. Penilaian untuk kerja

   Merupak suatu penilaian dengan cara siswa diminta untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan kedalam berbagai konteks sesuai dengan yang diinginkan. Hasil yang diperoleh merupakan hasil kerja.

4. Penilaian untuk produk dan proyek

[29] Eko putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran hal 116-117*

Penilaian ini berpusat pada hasil kerja maupun karya yang dibuat oleh siswa, karya tersebut bisa berupa karya tulis maupun bukan karya tulis.

1. Bentuk tertulis seperti laporan, jurnal, karya tulis ilmiah dan lainnya
2. Bentuk tidak tertulis biasanya dalam bentuk benda maupun sebuah pahatan seperti balok , kubus dan lain-lain,

b. Instrument tes

Tes merupakan sebuah pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa untuk menjawa dalam bentuk tulisan, lisan dan dalam bentuk perbuata. Tes biasanya digunakan untuk mengukur seberapa jauk kemampuan siswa dalam memperoleh maupun memahami m ateri yang telah disampaikan selain itu terutama digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan baha ajar sesuai dengan tujuan dari pendidikan dan pengajaran.

Strategi tersebut tentu saja akan diperbaiki dan dirancang oleh guru studi bersangkutan. Strategi evaluasi hendaka dilakukan secara terus menerus pada tiap tahab mengajar, serta untuk memupuk kerjasaa antara guru-guru ang bersangkutan dan dapat dilakukan dalam jangka pendek.

c. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Menurut Killen dalam bukunya Wina Sanjaya bahwa guru harus bisa memilih suatu strategi yang cocok dalam pembelajaran. Oleh sebab itu seorang guru harus memiliki suatu prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran

A. Berorientasi pada tujuan pembelajaran
B. Aktivitas pembelajaran
C. Individualitas
D. Itregritas [30]

Jadi semua proses dari pembelajara harus diselenggaraka secara baik, menyenangkan, menantang serta tidak lepas dari otivasi belajar dari peserta didik.

2. **Guru**

a. Pengertian guru

Pendidik (guru) dalam konteks islam, sering disebut dengan murabbi, mu'allim dan mu'addib, yang pada dasarnya mempunyai makna yang berbeda sesuai dengan konteks kalimat, walaupun dalam situasi tertentu mempunyai kesamaan dalam maknanya.[31]

Pendidikan dalam islam pada hakekatnya adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupaakan seluruh potensi dan kecenderungan yang dimiliki oleh peserta

[30] Wina sanjaya, *strategi Pembelajaran,*(Jakarta: Kencana, 2006), hal. 127.
[31] Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam, (*Yogyakarta: Teras,2011),hal 84

didik, baik menyangkut psikomotorik, ranah efektif maupun ranah kognitif.[32]

Ada bana julukan yang diberikan kepada guru diantaranya seperti guru merupakan orang yang harus digugu dan di tiru, ada juga ang mengartikan orang yang memiliki karisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Ada juga julukan yang paling terkenal yaitu " Pahlawan Tanpa Tanda Jasa". Julukan tersebut diberikan kepada guru karena bertapa besarnya peran guru dan jasa guru sehingga guru dapat disebut sebagai pahlawan.[33]

Jadi, guru adalah oang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Sedangkan orang yang disebut sebagai guru adalah oang yang memiliki kemampuan untuk merancang suatu oprogram pembelajaran serta seseorang yang ampu menata sera mengelola kelas agar setiap peserta didik dapat belajar dengan mudah dan pada akhirya dapat mencapai sesuatu yang disebut sebagai tingkat kedewasaan sebagai tujuan dari suatu proses pendidikan.

b. Tugas Guru

Pada dasarnya tugas guru berhubungan dengan profesinya sebagai seorang pengajar. Secara garis besarnya, tugas guru di tinjau dari profesinya yaitu sebagai pengelola kelas dalam setiap proses pembelajaran dan tugas lain-lain yang tidak secara langsung berhubungan dengan proses

[32] Ibid. hal 85
[33] Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspirasi : Memperdayakan dan Mengubah Jalan idup Siswa*.(Jakarta: bumi aksara, 2012), hlm. 15

pembelajaran, tetapi dapat menunjang keberhasilannya dalam menjadi seorang guru yang handal dan dapat di teladani.

Menurut zer terdapat tiga jenis tugas guru yaitu tugas dalam profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.[34] Hal-hal tersebut dijabarkan sebagai berikut ini:

a. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar , dan melatih mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berari meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berari mengembangkan keterampilan keterampilan yang dimiliki oleh siswa.
b. Tugas-tugas guru di bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat enjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi siswa dan ia harus mampu menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang hendak diberikan seharusnya menjadi sumber motivasi bagi siswa-siswanya.
c. Di bidang kemasyarakatan seorang guru harus mampu menempatkan diri di tempat yang lebih terhormat di lingkungan karena diharapka masyarakat juga dapat memperoleh ilmu pengetahua. Hal ini berarti bahwa seorang guru berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa menuju pembentukan manusia Indinesia seutuhnya ang didasarkan pada Pancasila.

---

[34] Hamzah B. uno, *Profesi kependidikan : Problema,Solusi, dan Reformasi Pendidikan Indonesia… ,hal 20*

Secara khusus tugas guru sebagai pendidik dilembaga pendidikan adalah sebagi berikut:

a. Perencana : mempersiapkan bahan, metode, fasilitas pengajaran, serta mental untuk mengajar.
b. Pelaksana: mengumpukan data, mengidentifikasi, menganalisa dan menilai keberhasilan PBM.
c. Pembimbing: membimbing, menggali, serta mengembangkan potensi yang dimiliki siswa kearah yang lebih baik.[35]

c. Peran guru

Guru harus berpacu alam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan bagi seluruh peserta didik, agar peserta didik dapat engembangkan potensi secara optimal dan maksimal. Dalam hal ini seorang guru harus kreatif, professional, dan menyenangkan, dengan memposisika diri sebagai berikut.[36]

1. Orang tua yang penuh kasih saying pada peserta didiknya.
2. Taman, tepat mengadu, dan tempat mengeluarkan perasaan bagi para peserta didik.
3. Sebagai Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai inat kemampuan dan bakatnya.
4. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.

---

[35] Heri Jauhari Muchtar, *fikih Pendidikan, (*Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal.155
[36] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* (bandung:Remaja Rosdakarya,2009), Hlm. 36

5. Memupuk rasa percaya diri, berani, dan bertanggung jawab.
6. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungn (bersilaturohmi) dengan orang lain secara wajar.
7. Mengebangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya.
8. Mengembangkan kreativitas.
9. Menjadi pembantu ketika diperlukan.

Untuk memenuhi hal tersebut, seorang guru harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kuaitas peserta didik. Untuk kepentingan – kepentingan tersebut, dengan memperhatikan kajian Pullias dan Young, Manan, serta Yelon and Weinstein, dapat diidentifikasi sedikitnya 19 peran guru, diantaranya:[37]

1. Guru sebagi pendidik.
2. Guru sebagai pengajar
3. Guru sebagi pembimbing.
4. Guru sebagai pelatih
5. Guru sebagai penasehat
6. Guru sebagai Innovator
7. Guru sebagai model dan telada
8. Guru sebagai pribadi
9. Guru sebagi peneliti

[37] *Ibid.*

10. Guru sebagai pendorong kreatifitas
11. Guru sebagi pembangkit pandangan
12. Guru sebagi pekerja rutin
13. Guru sebagi pemindah kemah
14. Guru sebagai pembawa cerita
15. Guru sebagai actor
16. Guru sebagai emasipator
17. Guru sebagai evaluator
18. Guru sebagai pengawet
19. Guru sebagi kulminator

Jadi peran guru sangatlah penting dari selain sebagai pengajar guru juga harus bisa inofatif, kreatif, professional dan juga menyenangkan bagi siswa dan juga harus bisa dijadikan panutan bagi para siswanya.

3. Hakekat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian IPA

Menurut sujana pada dasarnya ilmu pengetahuan alam (IPA) atau sains yaitu mempelajari mengenai gejala aam beserta isinya sebagai adanya, serta terbatas pada pengalaman manusia. Ilmu pengetahuan atau sains dalam arti sempit adalah disiplin ilmu yang terdiri dari physical sciences (ilmu fisika),dan life sciences (ilmu hayati). Adapun dalam ilmu fisika meliputi: ilmu ilmu astronomi, geologi, minerologi,

meteorology, dan kimia adapun imu biologi meliputi: anatomi, fisiologi, zoology, citologi, embriologi dan mikrobiologi.[38]

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa inggris "*scientia*" yang berarti saya tahu. "*Science*" terdiri dari social sciences (ilmu pengetahuan sosial) dan natural science (ilmu pengetahuan alam). Mendefinisikan IPA tidaklah mudah, karena sering kurang dapat menggambarkan secara lengkap pengertian sains sendiri. Menurut H.W Fowler, "IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi."[39]

IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati indera. Oleh karena itu, dalam menjelaskan hakikat fisika, pengertian IPA dipahami terlebih dahulu. Kardi dan Nur mengemukakan IPA atau ilmu kealaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati.

b. Hakikat Pembelajaran IPA

Pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan subjek didik/ pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan dan di evaluasi secara

---

[38] Moh. Arif, Konsep Dasar Pembelajaran Sains di SD/MI, (Tulungagung: IAIN Tulungagung *Press*, 2014) hal:1

[39]Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 136

sistematis agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.[40] Sedangkan menurut DImyati pembelajaran adalah kegiatan guru terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa bealajar secara evektif dan aktif, yang enekankan pada penyediaan sumber belajar.[41] Dari hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang dipersiapkan sebaik mungkin sehingga peserta didik dapat melaksanakannya dengan sebaik-baiknya ang akan berdampak positif pada pencapaian tujuan dari pembelajaran.

Pembelajaran ipa merupakan proses pembelajaran subjek didik dalam mempelajari tentang peristiwa ang terjadi di ala mini melalui serangkaian proses ilmiah sehingga mencapai tujuan ang suda ditentukan. Berdasarkan pengertian di atas dapt disimpulkan bahwa pembelajaran ipa adalah pembelajaran siswa untuk memahami suatu proses dan produk serta aplikasi mengembangkan sikap ingin tau , keteguhan hati, ketekunan dan sadar akan nilai-nilai yang ada di dalamnya.

Pembelajaran IPA, harus disesuaikan dengan kebijakan yang berlaku sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah. Berdasarkan Lampiran Permendiknas nomor 22 tahun 2006 mata pelajaran IPA berkaitan dengan cara mencapai tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang

---

[40] Depdiknas, *kurikulum Tingkat Satuan PendidikanSekolah Dasar,* (Jakarta: BSNP.2006)
[41] Dimyati dan Mujiono.*Balajar dan Pembelajaran,(*Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). Hlm 297

berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (*inquiry*).[42]

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang membuat siswa memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan siswa untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya.[43] Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu, dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur. Selain sebagai proses dan produk, Daud Joesoef pernah menganjurkan agar IPA dijadikan sebagai suatu "kebudayaan" atau suatu kelompok atau institusi sosial dengan tradisi nilai aspirasi, maupun inspirasi.

Sementara itu, menurut Laksmi Prihantoro, mengatakan bahwa IPA hakikatnya merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi. Sebagai produk,IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan. Secara umum IPA meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu biologi, fisika, dan kimia.[44]

---

[42]I.Iswatun, M. Mosik, and BambangSubali, Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan KPS dan hasil belajar siswa SMP kelas VIII. (*JurnalI novasi Pendidikan IPA* 3.2, 2017), 150-160

[43]Hosnul Khotimah, dkk,. Pengaruh Model PembelajaranInkuiriTerbimbingDenganTeknik Mind Mapping TerhadapMotivasidanHasilBelajarSiswa SMP Kelas VIII, (*Jurnal JurusanBiologi-Fakultas MIPA UM*, 2015), 1

[44]Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu...,* 137

Prihanto Laksmi menyatakan hakikat IPA sebagaimana dijelaskan diatas maka nilai-nilai IPA yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran IPA antara lain sebagai berikut: a) kecakapan bekerja dan berfikir secara teratur dan sistematis menurut langkah-langkah metode ilmiah; b) keterampilan dan kecakapan dalam mengadakan pengamatan, mempergunakan alat-alat eksperimen untuk memecahkan masalah; c) memiliki sikap ilmiah yang diperlukan dalam memecahkan masalah baik dalam kaitannya dengan pelajaran sains maupun dalam kehidupan.[45]

c. Tujuan Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang mempelajari keadaan dan kejadian alam secara sistematis elalui kegiatan pengalatan dan percobaan untuk mengetahui fakta, konsep, proses penemuan sa sikap ilmiah. Sehingga pengetahuan dari hasil kegiatan manusia diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah seperti eksperimen ataupun observasi yang bersifat umum. Pembelajaran IPA merupakan proses membelajarkan subjek didik dalam mempelajari peristiwa melalui seragkaian proses ilmiah sehingga tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Pembelajaran IPA secara khusus sebagaimana tujuan pendidikan secara umum sebagaimana termaktub dalam taksonomi bloom bahwa: diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif), yang merupakan tujuan utama pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah

[45]*Ibid* 141-142

pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hakikat dan tujuan pembelajaran IPA diharapkan dapat memberikan antara lain sebagai berikut: 1) kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; 2) pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang dasar dari prinsip dan konsep, fakta yang ada di alam, hubungan saling ketergantungan, dan hubungan antara sains dan teknologi; 3) keterampilan dan kemampuan untuk menangani peralatan, memecahkan masalah dan melakukan observasi; 4) sikap ilmiah, atara lain skeptis, kritis, sensitive, obyektif, jujur terbuka, benar, dan dapat bekerja sama; 5) kebiasaan mengembangkan kemampuan berfikir analitis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip sains untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam; 6) apresiatif terhadap sains dengan menikmati dan menyadari keindahan keteraturanperilaku alam serta penerapannya dalam teknologi.[46](Depdiknas)

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah membelajarkan siswa untuk memahai apa itu hakikat dari IPA melalui proses dan produk serta aplikasinya mengembangkan sikap rasa ingin tahu,ketekunan dan sadar akan masalah lingkungan serta diharapkam dapat memunculkan nilai-

[46]*Ibid*, 143

nilai yang ada di dalam masyarakat serta mengembangkan sikap cinta akan lingkungan.

4. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi baru digunakan pada awal abad ke dua puluh. Selma baeratus-ratus tahun, manusia dipandang sebagai makhluk rasional dan intelek yang memiliki tujuan dan menentukan sederet perbuatan secara bebas. Manusia bebas untuk memilih dengan pilihan yang baik ataupun yang uruk, tergantung pada intelegensi dan pedidikan individu, oleh karena itu manusia bertanggung jawab penuh terhadap setiap perilakunya.

Motivasi berawal dari kata "motif" yang diartikan sebagai daya penggerak atau pendorong. Motif menurut Bimo Walgito berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti bergerak atau *to move*. Menurut Mukiyat dan Asnawi, motivasi adalah setiap perasaan yang sangat memengaruhi keinginan seseorang sehingga orang itu didorong untuk bertindak atau pengaruh kekuatan yang menimbulkan perilaku dan proses dalam diri seseorang yang menentukan gerakan atau tingkah laku kepada tujuan-tujuan.[47] Motivasi adalah suatu proses diinisiasikannya dan dipertahankannya aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan.[48]

---

[47] Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2015), 373
[48] Dale H. Schunk, dkk., *Motivasi dalam Pendidikan Teori, Penelitian, dan Aplikasi*, (Jakarta:Indeks, 2012), 6

Motivasi menurut Sumardi Suryabrata adalah "keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian sesuatu tujuan." Sementara itu Gates., mengemukakan bahwa "motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu," Adapun Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.[49]

Menurut Sri Rumini, motivasi merupakan keadaan atau kondisi pribadi pada siswa yang mendorongnya untu melakukan keiatan-kegiatan tertentu dengan tujuan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan siswa yang bersangkutan. Dengan demikian, motivasi pada dasarnya merupakan motor penggerak dan pemberi arah serta tujuan yang hendak dicapai. Namun, konsep dasar dari pengertian motivasi yang juga penting adalah memberikan ketahanan untuk tetap berjalan pada tujuan yang akan dicapai sampai benar-benar dapat terjadi.[50]

Menurut Djamarah, "motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu." Menurut Usman, "motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam individu tersebut karena adanya ajakan,

---

[49] H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 101
[50] Muhammad I. dan Novan A. W., *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),56-57

suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar."[51]

Motivasi dapat timbul dari dalam maupun dari luar diri indvidu sendiri. Motivasi yang diberikan dari luar berasal dari motivator seperti orangtua, teman dekat, guru onselor, ustadz maupun ustadzah, dan lain-lain. Sedangkan motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang, dapat disebabkan seseorang tersebut memiliki keinginan untuk menggapai sesuatu dan lain sebagainya.

Callahan and Clark (1988) mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Motivasi dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan energy pada diri manusia, baik secara ang menyangkut kejiwaan, perasaan, maupun moral, dan kemudian bertindak atau melakukan sesuatu hal untuk mencapai tuhjuanya tersebut.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi.[52] Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan kualitas motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

b. Macam-macam Motivasi

---

[51] Euis Yuniastuti, Peningkatan keterampilan proses, motivasi, dan hasil belajar biologi dengan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing pada siswa kelas VII SMP Kartika V-1 Balikpapan, (*Jurnal Penelitian Pendidikan* 13.1, 2016), 4

[52] E. Mulyana, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 174

Motivasi belajar dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri disebut motivasi instrinsik, dan motivasi yang timbul dari luar disebut motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi instrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.[53]

Kebiasaan belajar merupakan bentuk dari motivasi instrinsik. Belajar yang efektif menurut beberapa tokoh psikologi diantaranya W. S. Winkel menyatakan motivasi instrinsik meliputi: 1) dorongan kognitif yaitu untuk mengetahui, memahami, dan memecahkan masalah, 2) adanya cita-cita, tujuan yang jelas, 3) mencapai hasil belajar yang tinggi demi penghargaan pada dirinya sendiri, 4) memberikan pujian pada diri sendiri karena puas.[54]

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.[55] Misalnya dorongan yang dating dari orang tua, guru, teman-teman dan

[53] Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi*…, 90
[54] Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2015), 373
[55] Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi*…, 91

anggota masyarakat yang berupa hadiah, pujian, penghargaan maupun hukuman. Dalam belajar tidak hanya memperhatikan kondisi internal siswa, akan tetapi juga memperhatikan berbagai aspek lainnya seperti, aspek sosial yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan teman. Aspek budaya dan adat istiadat serta aspek lingkungan fisik, misalnya kondisi rumah dan suhu udara.[56]

Menurut W. S. Winkel motivasi ekstrinsik ini lebih berhubungan dengan manfaat suatu tugas belajar yang berfungsi sebagai sarana untuk mencapai suatu target. Oleh karena itu, yang khas pada motivasi belajar ekstrinsik bukan masalah ada atau tidak adanya pengaruh dari luar, melainkan apakah hal-hal yang ingin dipenuhi dalam bentuk motivasi belajar ekstrinsik, yaitu: a) belajar demi memenuhi kewajiban, b) belajar demi menghindari hukum yang diancamkan, c) belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan, d) belajar demi meningkatkan gengsi sosial, e) belajar demi mendapatkan pujian dari orang yang dianggap penting, f) belajar demi tujuan jabatan yang ingin dipegang.[57]

c. Fungsi motivasi

Berkaitan dengan kegiatan belajar, motivasi dirasakan sangat penting peranannya. Motivasi diartikan pengting tidak hanya bagi pelajar, tetapi juga bagi pendidik, dosen, maupun karyawan sekolah,

---

[56] Muhammad fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran*…, 149
[57] Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran…..,* 382

karyawan perusahaan. Fudyartanto menuliskan fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut:

Pertama, motif bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu. Motif dalam kehidupan nyata sering digambarkan sebagai pembimbing, pengarah, dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu. Tingkah laku individu dikatakan bermotif jika bergerak menuju kearah tertentu. Dengan demikian, suatu motif dipastikan memiliki tujuan tertentu, mengandung ketekunan dan kegigihan dalam bertindak.

Kedua, motif sebagai penyeleksi tingkah laku individu. Motif yang dipunyai atau terdapat pada diri individu membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang terpilih yang telah diniatkan oleh individu tersebut.

Ketiga, motif memberikan energy dan menahan tingkah laku individu. Motif diketahui sebagai daya dorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadi perbuatan yang tampak pada organisme. Motif juga mempunyai fungsi untuk mempertahankan agar perbuatan atau minat dapat berlangsung terus-menerus dalam waktu lama.[58]

Setiap motivasi bertalian erat dengan suatu tujuan. Motivasi mempunya tiga fungsi yaitu: a) mendorong manusia untuk berbuat, jaddi sebagai penggerak yang melepaskan energy; b) menentukan arah perbuatan, yakni kea rah tujuan yang hendak dicapai; c) menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan

[58] Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Yogjakarta: Ar-Ruzz, 2012), 320-322

menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.[59]

Motivasi akan mempengaruhi kegiatan individu untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan dalam segala tindakan. Menurut Dimyati dan Mudjiono, menyatakan bahwa dalam belajar motivasi memiliki beberapa fungsi, yaitu: a) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir; b) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar; c) mengarahkan kegiatan belajar; d) membesarkan semangat belajar; e) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.[60]

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Hasil belajar yang tinggi diperlukan adanya motivasi yang tinggi dari diri sendiri. Motivasi seorang siswa untuk belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, psikologi siswa, bakat, minat dan sebagainya. Selain itu, juga dipengaruhi oleh lingkungan di luar dirinya.[61]

Amir Daien Indrakusuma mengemukakan tiga hal yang dapat mempengaruhi motivasi intrinsik, yaitu:[62]

1. Adanya kebutuhan

   Pada hakekatnya semua tindakan yang dilakukan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu , kebutuhan

---

[59] S. Nasution, *Didaktik Asas-asa Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 76-77
[60] Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional,* (Yokyakarta: Teras, 2012), 151
[61] *Ibid*, 152
[62] *Ibid*, 153

dapat dijadikan sebagai salah satu factor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

2. Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri

   Dengan mengetahui kemajuan yang diperoleh, berupa prestasi dirinya apakah sudah mengalami kemajuan atau sebaliknya mengalami kemunduran, maka ini dapat dijadikan factor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

3. Adanya apirasi atau cita-cita

   Kehidupan manusia tidak akan lepas dari aspirasi atau cita-cita. Aspirasi atau cita-cita dalam belajar merupakan tujuan hidup siswa, hal ini merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan dan pendorong bagi belajarnya.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik juga ada tiga menurut Amir Daien Indrakusuma, yaitu:[63]

1. Ganjaran

   Ganjaran adalah alat pendidikan represif yang bersifat positif. Ganjaran diberikan kepada siswa yang telah menunjukkan hasil-hasil baik dalam pendidikannya, kerajinannya, tingkah lakunya maupun prestasi belajarnya.

2. Hukuman

   Hukuman adalah alat pendidikan yang tidak menyenangkan dan alat pendidikan yang bersifat negative. Namun dapat juga menjadi alat untuk mendorong siswa agar giat belajar.

---

[63] *Ibid*, 154

3. Persaingan atau Kompetisi

Persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat mendorong kegiatan belajar siswa. Dengan adanya persaingan, maka secara otomatis seorang siswa atau sekelompok siswa akan lebih giat belajar agar tidak kalah bersaing dengan teman-temannya yang lain. Yang perlu digaris bawahi yaitu persaingan tersebut adalah kea rah positif dan sehat, yakni peningkatan hasil belajar.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu:

1) Meteri pembelajaran tersebut arus sesuai menarik dan berguna bagi peserta didik.
2) Tujuan pembelajaran tersebut harus jelas informasi yang diberikan kepada peserta didik sehingga mereka mengetahui tujuan dari pembelajaran.
3) Peserta didik harus diberi tahu hasil dari belajarnya.
4) Memberikan hadiah dan pujian dengan tampa menafikan hukuman.
5) Manfaatkan cita-cita dan rasa ingin tahu, sikap dan cita-cita peserta didik.
6) Memperhatikan perbedaan kemampuan, latar belakang dari setiap peserta didik
7) Usaha untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dapat memperhatikan kondisi fisik, memberikan rasa aman, dan menunjukkan guru memperhatikan mereka.[64]

[64] Mulyasa, *standar kompetensi dan sertifikasi* guru, (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal 58

Sesuai dengan teori, teori motivasi, dapat diuraika bahwa terapat beberapa prinsip yang diterapkan untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik akan belajar lebih giat jika topic yang dipelajari menarik dan berguna bagi diriny.
2. Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan harus diinformasikan kepada peserta didik sehingga mereka semua bisa tau tentang tujuan dari belajar, peserta dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan pembelajaran.
3. Peserta didik harus diberitau tentang komprtensi, dan hasil belajarnya.
4. Pemberian pujian dan hadiah lebih baik daripada pemberian hukuman.
5. Memanfaatkan sifat, cita-cita rasa ingin tau, dan ambisi peserta didik.
6. Usaha untuk memperhatikan perbedaan kemampuan peserta didik.
7. Usaha untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik dengan cara memperhatikan setiap kondisi fisik, memberikan rasa aman dan menunjukkan perhatian kepada mereka, mengatur pengalaman belajar sedemikian rupa dari peserta didik pernah emperoleh kepuasan dan penghargaan, serta mengarahkan pengalaman belajar kea rah keberhasilan sehingga mencapai suatu prestasi dan mempunai kepercayaan diri.[65]

---

[65] Ibid hal 58

Dari uraian-uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi adalah factor psikis yang terdapat dalam jiwa manusia yang mempunyai peranan ang dapat menambah semangat serta rasa senang untuk melakukan sesuatu. Selain itu motivasi memiliki peran yang sangat penting selain dapat memberikan semangat yaitu pedorng motivasi juga sebagai pengarah serta panggerak siswa dalam belajar.

D. Penelitian Terhadulu

Berdasarkan hasil temuan-temuan penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan, ada perbedaan peenelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah terletak pada focus penelitihan dan juga terdapat pada hasil dari peelitian-penelitian terdahulu. Adapun beberapa temuan yang peneliti lakukan sebelumnya terdapat pada table berikut ini :

Tabel

2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Aspek Perbedaan	
			Fokus	Hasil Penelitian
1	Misbachul munir	Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di MTsN Kunir Wonodadi Blitar	1) Bagaimana perencanaan pembelajara contextual teaching and learning (CTL) pada mata pelajaran PAI di SM PGRI 3 Tulungagung 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajara contextual teaching and learning (CTL) pada mata pelajaran PAI di	Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa: 1.) Dalam perencanaan pembelajaran memerlukan persiapan yang sangat matang mulai dari penyusunan RPP. Hal ini dikarenakan karena guru diwajibkan membuat perencanaan persiapan pengajaran , karena semua guru penting menyadari artinya pentingnya perencanaan dalam

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Aspek Perbedaan	
			Fokus	Hasil Penelitian
			SM PGRI 3 Tulungagung 3) Bagaimana factor penghambat dan pendukung penerapan pembelajara contextual teaching and learning (CTL) pada mata pelajaran PAI di SM PGRI 3 Tulungagung	pembeajaran yang bertujuan agar materi ang disampaikan dapat secara sitematis, terarah dan tidak simpang siur dan dapat mencapai tujuan secara maksimal dan mencapai sasaran. 2.) pelaksanaan dalam pembelajaran siswa terlaksana dengan baik hal ini dapat dinilai dari nilai hasil ulangan harian yang dilakukan siswa, selain itu siswa juga lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran PAI. Dalam penerapa CTL praktek pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas, diluar kelas dan tergantung dalam materi yang akan disampaikan pada hari itu. 3.) factor pendukung dengan penerapan CTL ntuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu kemampuan guru dan siswa, sarana dan prasarana seperti : kelas yang representative, laboratorium, perpustakaan koperasi siswa dan lain-lain sedangkan factor penghambat adalah kemampuan siswa yang berbeda dan jumlah jam pelajaran yang sangat terbatas
2	Susi Wijayanti	Strategi guru dalam pembelajaran	1. Bagaimana strategi guru dalam pembelajaran	1)Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Aspek Perbedaan	
			Fokus	Hasil Penelitian
		PAI untuk meningkatkan motivasi beajar siswa di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung	Pendidikan Agama Islam di dalam kelas di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung? 2. Bagaimana strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di luar kelas di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung? 3. Apa factor yang menghambat dan pendukung strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung?	Agama Islam di Dalam Kelas di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung dilakukan dengan jalan: a) guru benar-benar mempersiapkan diri dengan menggunakan strategi pembelajaran agar materi yang disampaikannya berhasil dan tepat sesuai jadwal yang ada. b) pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas dilaksananakan dipersiapkan secara matang sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, sehingga motivasi belajar siswa baik. 2)Strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di luar kelas di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung, dilakukan dilakukan guru dengan mengelompakkan siswa, membagi tugas dan mengawasi pelaksanaannya selama kegiatan pembelajaran di luar kelas, sehingga tetap menyenangkan dan dapat mendorong motivasi belajar siswa. 3) Faktor penghambat dan faktor pendukung strategi guru dalam pembelajaran

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Aspek Perbedaan	
			Fokus	Hasil Penelitian
				Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung yaitu: a) Faktor yang menghambat strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah latar belakang setiap siswa sangat mempengaruhi tingkat keseriusan siswa dalam proses pembelajaran dan kondisi siswa yang dalam kesehariannya selama di rumah. b) Faktor pendukung strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tersedianya sarana prasarana yang memadai, dengan perpustakaan yang sudah lumayan lengkap, sehingga mempermudah guru dan siswa dalam persiapan materi sebelum pembelajaran berlangsung dan adanya kerjasama yang bagus antara sesame guru, sehingga strategi pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.
3	Atina Amalia Sukha	"Manajemen Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah	1) Bagaimana perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Kabupaten	(1) Perencanaan guru PAI dalam pembelajaran menyusun silabus, program tahunan, program semester, dan RPP yang didalamnya merancang strategi, metode, teknik untuk

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Aspek Perbedaan	
			Fokus	Hasil Penelitian
		Pertama Negeri 1 Sumbergempol Kab. Tulungagung Tahun Ajar 2015/2016”	Tulungagung?. 2) Bagaimana pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?. 3) Bagaimana evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?	menyampaikan xvii pelajaran PAI didalam kelas. Selain itu, guru pendidikan agama Islam menyusun perencanaan PPP (Profil Pengembangan Pembelajaran PAI). (2) Untuk pelaksanaannya guru PAI menggunakan Pendekatan saintific, berbagai metode seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, paikem, *discovery* (penemuan), dan memanfaatkan sumber dan media. Dalam membangkitkan motivasi belajar siswa guru menggunakan pendekatan spiritual dan jasmani, dan juga memberikan nasehat-nasehat, pujian, *punishment* disini bukan merupakan hukuman fisik tetapi *punishment* yang mendidik dan *reward*. Guru berpenampilan menarik, rapi, bersikap tegas dan menyenangkan. (3) sedangkan untuk evaluasi pembelajaran dapat dicapai melalui absensi atau daftar hadir siswa yang didalamnya berupa kehadiran dan keaktifan siswa, dan juga melalui ulangan harian, ujian semester dan hasilnya dibuat laporan berupa buku rapor siswa. Selain itu guru membuat

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Aspek Perbedaan	
			Fokus	Hasil Penelitian
				penilaian yang mencakup *aspek kognitif* meliputi pengetahuan, pemahaman, menerapkan, analisis, sintetis, evaluasi, kemudian *aspek afektif* meliputi sikap, tingkah laku, dan juga hubungan sosial yang dilakukan oleh siswa, dan *aspek psikomotorik* ini meliputi keterampilan atau *skill* siswa, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang sudah disampaikan gurunya. Dan untuk tesnya bisa berupa tes tulis seperti ulangan harian, ujian semester, maupun tes lisan.
4	Ema Maria ulfa	"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungaggung"	1) Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung? 2) Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung? 3) Apa factor faktor	1) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung. Memiliki beberapa kecenderungan : a) dengan cara penyadaran. b) diberikan wawasan. c) diberikan reward (penghargaan) dan punishment (hukuman. d) Penanaman mental yang kuat terhadap diri siswa. e) Mengadakan kompetisi didalam

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Aspek Perbedaan	
			Fokus	Hasil Penelitian
			penghambat dan pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung?	kelas. f) Menerapkan metode PAIKEM (Pembelajaran: Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan). 2) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung. Memiliki kecenderungan: a) Pemberian nilai. b) Pemberian hadiah. c) pemberian pujian. d) pemberian tugas. 3) Faktor – Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung. Memiliki kecenderungan: a) Faktor Pendukung Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik. Cenderung kepada: 1) Keluarga, 2) Siswa, 3) Guru, (4) Sarana dan prasarana (fasilitas yang mendukung), (5) Lingkungan atau keluarga, (6) Kebiasaan. b) Faktor Penghambat Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik. Cenderung kepada:

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Aspek Perbedaan	
			Fokus	Hasil Penelitian
				(1) Siswa, (2) Guru, (3) Lingkungan atau keluarga, (4) Fasilitas (sarana, prasarana, media dan sumber belajar)
5	Elis Yuni artanti	"upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN bandung Tulungagung"	1)bagimana perencaaan guru pendidikan agama islam dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN Bandung Tulungagung 2)bagimana guru pendidikan agama islam dalam memberikan motivasi intrinsic dan ekstrinsik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN Bandung Tulungagung 3) apa factor-faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan agama islam dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN Bandung Tulungagung	Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa : 1). perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI di MTsN Bandung untu meningkatkan motivasi belajar siswa sangatlah baik. Tanpa perencanaan yang matang, tidak akan memperoleh hasil yang maksimal dalam penerapan proses pembelajaran . Diantara perencanaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam tersebut yaitu: Guru pendidikan agama islam mempersiapkan RPP yang di dalamnya terdapat program pembuatan pembelajaran yang menyenangkan serta melihat kondisi siswa. 2). Upaya guru pendidikan agama islam memberikan motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri Bandung. Begitu banyak motivasi yang telah dilakukan oleh para guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terdapat

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Aspek Perbedaan	
			Fokus	Hasil Penelitian
				beberapa motivasi ekstrinsik, antara lain: a) Memberikan Angka, b) Memberi Penghargaan, c) kompetisi dan d) suasana yang menyenangkan. Sedangkan motivasi intrinsik yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam diantaranya yaitu: a) memberikan pendidikan melalui nasehat atau melalui hukuman. b) dengan pendekatan dan komunikasi yang baik pada siswa. c) dengan menjalin hubungan baik dengan orang tua murid. C). Faktor penghambat dan pendukung upaya guru dalam meningkatkan motivas siswa. a). factor pendukung yaitu pengaruh kemauan siswa dalam belajar, sarana prasarana, tanggungjawab dari siswa dan guru b). factor penghambat yaitu kurangnya rasa kompak antara guru dan siswa serta pengaruh teman sebaya.

E. Paradigma Penelitihan

Dalam berlangsungnya pembelajaran ada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berguna untuk mempermudah mencapai suatu tujuan dari

pendidikan. Dalam strategi pemebelajaran terdapat beberapa komponen yang aka membangkitkan motivasi belajar yang akan dimiliki oleh siswa. Apabila direncanaka secara baik adan matang tentunya akan tentunya akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.

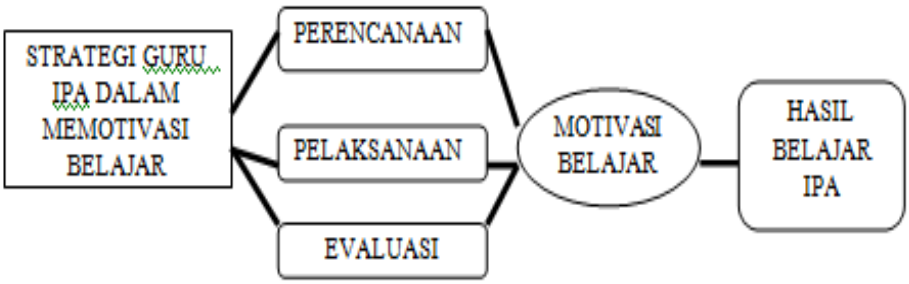

Bagan 2.2 strategi guru dalam memotivasi belajar

Menurut Sugihartono, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan. Kemudian, menurut Sri Rumini dkk., pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar, sengaja, dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap anak didiknya untuk mencapai tujuan ke arah yang lebih maju.[66]

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 mendefinisikan pendidikan sebagai berikut "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

[66]Muhammad I., dan Novan A. W., *Psikologi Pendidikan*,…, 19

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara."[67]

Djohar menyatakan proses belajar IPA merupakan perwujudan dari interaksi subjek (anak didik) dengan objek yang terdiri dari benda, kejadian, proses, dan produk. Pendidikan IPA harus diletakkan sebagai alat pendidikan, bukan sebagai tujuan pendidikan, sehingga konsekuensinya dalam pembelajaran hendaknya memberi pelajaran kepada subyek belajar untuk melakukan interaksi dengan obyek belajar secara mandiri, sehingga dapat mengeksplorasi dan menemukan konsep.[68]

Berdasarkan hasil observasi kelas dan wawancara dengan guru IPA di SMPN 1 Kanigoro Blitar pada tahun ajaran 2018/2019, proses pembelajaran IPA dalam hal ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sederhana. Dengan model pembelajaran tersebut peran guru masih dominan pada pembelajaran di kelas. Model pembelajaran ini dipilih oleh guru mengingat terbatasnya waktu pembelajaran IPA di kelas VI yang hanya 5 jam pelajaran setiap minggunya dengan tuntutan materi yang sangat banyak. Model pembelajaran tersebut dianggap sebagai model yang tepat untuk menyampaikan seluruh materi dalam waktu pembelajaran IPA yang terbatas. Pembelajaran K13 menjadi belum berjalan semestinya di SMPN 1 Kanigoro Blitar yaitu proses pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan mampu melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran IPA di kalangan siswa SMPN 1 Kanigoro Blitar masih dianggap sebagai kumpulan konsep

[67]Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan…,* 38
[68]C. Sutarsih dan Nurdin, *Pengelolaan Pendidikan,* (Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan Press, 2010), 9

yang harus dihafal yang akhirnya berdampak pada kejenuhan dan rendahnya hasil belajar siswa.[69]

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Callahan dan Clark mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kea rah suatu tujuan tertentu. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.[70]

---

[69] Hasil wawancara dengan guru IPA

[70]E. Mulyana, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 174